

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* BERBASIS MEDIA
VISUAL UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS 5 MI PSM HARGOMULYO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas Dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SISILIA RIZKI ASTRIYANI

NIM 1703096034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sisilia Rizki Astriyani
NIM : 1703096034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program studi : S1

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul :

PENERAPAN ACTIVE LEARNING BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 5 MI PSM HARGOMULYO

Secara keseluruhan adalah Hasil Penelitian Karya Sendiri, Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2024



Sisilia Rizki Astriyani

NIM. 1703096034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : *PENERAPAN ACTIVE LEARNING BERBASIS MEDIA
VISUAL UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS 5 MI PSM HARGOMULYO TAHUN
AJARAN 2023/2024*

Penulis : SISILIA RIZKI ASTRIYANI

NIM : 1703096034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

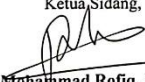
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Semarang, 23 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua, Sidang,


Muhammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Sekretaris Sidang,


**Achmad Muchammad
Kamil, M.Pd**
NIP. 199202172020121003

Penguji 1,

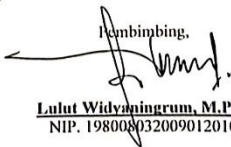

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP.
1961112051993032001



Penguji 2,


Dr. Ninit Afianika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Pembimbing,


Lulut Widyaningrum, M.Pd
NIP. 198008032009012010

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahkan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan *Active Learning* Berbasis Media Visual Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 MI PSM HARGOMULYO

Nama : Sisilia Rizki Astriyani

NIM : 1703096034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan di Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Pembimbing



Lulut Widyaningrum M.Pd.

NIP. 198008032009012010

LEMBAR PERSEMBAHAN

Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for havig no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I recive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times

ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 5 MI PSM HARGOMULYO TAHUN AJARAN 2023/2024**

Penulis : Sisilia Rizki Astriyani
NIM : 1703096034

Didalam bahasa inggris salah satu dasar yang wajib dikuasai yakni kosakata. Kosakata mempunyai peranan penting karena muncul dalam setiap keterampilan berbahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting terutama untuk siswa yang belajar bahasa asing

Belajar melalui penerapan *active learning* dapat meningkatkan penguasaan siswa, karena pada dasarnya mereka memang suka belajar, bekerja, dan melakukan beragam kegiatan. Segala bentuk informasi yang mereka peroleh dengan melakukan, mencari, dan menemukan sendiri akan mengasah kemampuan dalam mengingat. Siswa juga akan senang jika terlibat pada suatu kegiatan. Melalui *active learning* ini mereka bisa mengembangkan potensi dan kapasitas mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui *active learning* mampu melibatkan kemampuan social, emosional, dan intelektual dengan harmonis. Sehingga siswa mampu meningkatkan potensinya, merangsang daya pikirnya, dan menyelesaikan masalah sendiri.

Kata kunci : *active learning*, penguasaan kosakata, siswa kelas 5

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalwat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Fatah syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd selaku ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hamdan Husein Batubara. M.Pd selaku sekertaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Ibu Lulut Widyaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi, dan fikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Nur Hikmah, M.Pd selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi selama masa pendidikan.
6. Segenap dosen pendidikan guru madrasah ibtidaiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dela Yulian Salasa selaku Guru Kelas V yang telah memberikan waktu serta informasi yang bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian.
8. Terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis Terima kasih kedua orang tuaku Bapak Rukilan dan Ibu Suci Mulyani yang tidak pernah bosan dalam memberikan segalanya baik moral, materi, do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.
9. Kedua saudaraku Setiawan Rico dan Azka Kiki yang senantiasa memberikan semangat dan juga memberikan perhatian serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang ini.
10. Sahabat seperjuangan di tanah rantau (Novita Rahmaniya, Rahmatun Nisa', Della Yulian Salasa, Dewi Lestari, Nurul

Fadlilah, Aprillia Dewi, Muhammad Fahri dan Avirsa Iga Basrika) yang tak kenal lelah memberikan segala hal terindah dari waktu ke waktu sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh keluarga besar PGMI angkatan 2017 khususnya PGMI-A yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang semoga kita seduluran sak lawase rek.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara moral maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 27 Juni 2024



Sisilia Rizki Astriyani

NIM :1703096034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PENYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II <i>ACTIVE LEARNING</i> BERBASIS MEDIA VISUAL	
UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS..	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Active Learning	8
2. Media Visual.....	20
3. Kosakata Bahasa Inggris	31
B. Kajian Pustaka Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	41

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis Dan Sumber Data.....	43
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data.....	62
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang digunakan diseluruh dunia. Oleh karena itu, Bahasa Inggris disebut sebagai bahasa komunikasi internasional yang dibutuhkan banyak peserta didik untuk menyampaikan pemikiran dan berinteraksi dalam berbagai situasi. Di Indonesia Pendidikan nasional telah memutuskan bahwa Bahasa Inggris sebagai salah satu Bahasa asing yang diajarkan disekolah.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia mulai menjadi perhatian khususnya di area pendidikan dasar sejak awal tahun '90an yang didasari atas kesadaran pentingnya mempelajari bahasa inggris sedini mungkin untuk bisa turut bersaing di dunia yang semakin modern dan global. Kesadaran tersebutlah yang akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) No. 0487/1992, Bab VIII yang menyatakan bahwa SD dapat menambahkan mata pelajaran dalam kurikulumnya Kebijakan tersebutlah yang akhirnya mendasari masuknya mata pelajaran bahasa inggris sebagai bagian dari muatan lokal di SD.¹

Pada perkembangan selanjutnya muatan lokal bahasa

¹ Kulsum, H. 2016. Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. The 3rd University Research Colloquium 2016. ISSN 2407-9189

inggris untuk SD semakin diakui dengan disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Perubahan yang drastis terhadap posisi mulok bahasa inggris di SD kemudian terjadi pada tahun 2012 ketika pemerintah berencana untuk mengganti KTSP dengan kurikulum 2013. Kurikulum yang baru ini disusun berdasarkan semangat untuk melaksanakan program pendidikan yang lebih demokratis.

Kurikulum 2013 lebih mengedepankan model pendidikan yang setara dan berpusat pada peserta didik untuk bisa lebih telibat dalam proses belajar. Kurikulum ini leebih mengedepankan hak kebebasan belajar namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budaya dan keberagaman nasional. Dengan rencana diterapkannya kurikulum 2013 banyak ahli yang berpendapat bahwa pendidikan dasar seharusnya lebih berfokus pada perkembangan karakter anak melalui nilai-nilai agama dan budaya yang telah menjadi norma di Negara indonesia.² Pandangan inilah yang kemudian mengubah struktur pendidikan dasar dimana sebelum anak-anak harus lebih ditekankan pengajaran mengenai nilai-nilai agama dan budaya Negara sebelum mereka terekspose oleh budaya asing (bahasa inggris). selain itu, banyak pula yang beranggapan dengan mempelajari bahasa asing akan memungkinkan terjadinya kehilangan bahasa sendiri (bahasa indonesia). Oleh karena itu, disarankan agar bahasa inggris untuk

² Zein, S. 2017. Elementary English education in Indonesia: Policy developments, current Practices, and future prospects

tidak menjadi bagian pengajaran di sekolah dasar.

Didalam bahasa inggris salah satu dasar yang wajib dikuasai yakni kosakata. Kosakata mempunyai peranan penting karena muncul dalam setiap keterampilan berbahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting terutama untuk siswa yang belajar bahasa asing seperti yang dikutip dari Internasional Collier - Macmillan: "Sekali seorang siswa dapat menguasai bentuk tata bahasa dari sebuah bahasa, tugas selanjutnya adalah menguasai kosakata yang dia butuhkan."³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, kosakata adalah perbendaharaan kata. Oleh karena itu, semakin banyak kosakata yang kita kuasai, semakin banyak pula perbendaharaan kata yang kita miliki. Dengan menguasai banyak kosakata akan membantu kita mengembangkan kemampuan komunikasi secara verbal.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menguasai bahasa inggris ialah metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sekolah yang

³ Suyanto, Kasihani K.E. 2016. English for Yong Learners. Jakarta : Bumi Akasara. Hlm 15

didalamnya sudah dilaksanakan pembelajaran active learning menggunakan berbagai media pembelajaran, yaitu di MI PSM Hargomulyo Ngrambe Ngawi. MI PSM Hargomulyo adalah salah satu MI yang ada di wilayah kelurahan Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. MI PSM Hargomulyo berdiri tahun 1974. MI PSM Hargomulyo menggunakan istilah “PSM” karena MI ini berdiri dari yayasan Pesantren Sabibil Muttaqin. Pada tahun 2010 dari statusnya yang terdaftar telah diakui dari naungan Kemaenterian agama dan terakreditasi “A” sampai sekarang.

Sehubungan dengan predikat yang disandang yaitu sebagai lembaga pendidikan yang dibawah naungan Kementrian agama dan lembaga yayasan tentu saja pendidikan ini lebih banyak menerapkan Mata Pelajaran Agama Islam. Oleh sebab itu, MI dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yang sudah pasti berkualitas agar nanti bisa mengantarkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan yang tentunya tidak menyimpang dari konsep Islam. Yakni beriman, berilmu, berakhlakul karimah, sesuai dengan pelajaran ahlusunnah wal jama’ah.

Metode active learning ini merupakan sudut pandang yang meyakinkan bahwa pemahaman yang diperoleh dari sebuah aktifitas belajar adalah bentuk pencapaian dari sebuah pengalaman yang dilalui. Artinya informasi, wawasan, bahkan pengetahuan yang berhasil diperoleh seorang siswa bukanlah aktifitas yang didominasi oleh peran seorang guru. Oleh karena itu, pengajaran

yang berlangsung dianggap sebagai sebuah upaya pembentukan suasana belajar yang dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab peserta didik. Dengan kondisi yang terbentuk, siswa tentunya akan memiliki semangat belajar sepanjang hidupnya, serta menjadi pribadi mandiri tidak bergantung pada kehadiran sosok pengajar atau hal lainnya ketika ingin mengenal sesuatu yang baru.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual. Penggunaan media pembelajaran visual merupakan alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata sehingga bagi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat..

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan para siswa akan lebih mudah memahami penerapan *active learning* berbasis media visual untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris agar menjadi lebih konkret dengan cara yang interaktif dan menyenangkan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah yang akan di bahas peneliti ialah:

Bagaimana penerapan Active learning berbasis media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian

Untuk mengetahui penerapan Active learning berbasis media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Melalui pembelajaran bahasa Inggris ini di harapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Untuk mempertimbangkan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang baik

c. Bagi madrasah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, serta meningkatkan metode maupun strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk meneliti topik yang sama dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

BAB II

PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

A. Kajian Teori

1. Active Learning

a. Pengertian active learning

Active Learning disini didefinisikan sebagai metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran diluar mendengarkan, berpikir, dan mencatat. *Active Learning* juga dapat mengubah sikap siswa terhadap belajar dan meningkatkan motivasi .¹

Untuk menciptakan *active learning*, beberapa penelitian menemukan salah satunya anak harus belajar dari pengalamannya. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka.²

Metode *Active Learning* adalah metode belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Kristian Aga “challenges and motivation for teachers transitioning to active learning spaces”

² Nordin mohammad, belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Askara 2021) hlm 76

Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, dan dari sarana belajar.

Metode *Active Learning* adalah “cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru.”³

Pembelajaran pada semua tingkatan adalah berupaya mengembangkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes).

b. Karakteristik *active learning*

beberapa karakteristik dari *active learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran ditekankan bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar/guru. Akan tetapi, penekanan pembelajaran pada pengembangan

³ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: pustaka setia 2022)

keterampilan pemikiran analitis dan kritis siswa terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima materi pembelajaran secara pasif. Namun, mereka mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 3) Pembelajaran berfokus pada eksplorasi nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 4) Siswa diminta untuk berpikir secara kritis, melakukan analisa, dan evaluasi. Hal ini memiliki tujuan supaya siswa dapat melaksanakan transformasi diri dengan mandiri.

Feedback yang diberikan pada siswa akan lebih cepat berlangsung. Sehingga lebih efisien dan efektif di saat proses pembelajaran.⁴

c. Ciri-ciri active learning

Pembelajaran aktif atau active learning adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Saat ini pembelajaran aktif telah diyakini oleh sebagian besar para teoritis, praktisi dan pemegang kebijakan di

⁴ Baharudin dan Esa Nur W ahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta : UNY Press 2020) hlm 129

⁵ Nordin mohammad, belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Askara 2021) hlm 75

hampir seluruh belahan muka bumi ini sebagai sebuah konsep pembelajaran yang memberikan harapan bagi tercapainya mutu pembelajaran. berikut ini disajikan sejumlah ciri-ciri terjadinya pembelajaran aktif pada setting kelas:

- 1) Kegiatan belajar suatu kompetensi dikaitkan dengan kompetensi lain pada suatu mata pelajaran atau mata pelajaran lain
- 2) Kegiatan belajar menarik minat peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar terasa menggairahkan peserta didik.
- 4) Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.
- 5) Mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif.
- 6) Saling menghargai pendapat dan hasil kerja (karya) teman.
- 7) Mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya.
- 8) Mendorong peserta didik melakukan eksplorasi (penjelajahan).
- 9) Mendorong peserta didik mengekspresi gagasan dan perasaan secara lisan, tertulis, dalam bentuk gambar, produk 3 dimensi, gerak, tarian, dan / atau permainan
- 10) Mendorong peserta didik agar tidak takut berbuat kesalahan.

- 11) Menciptakan suasana senang dalam melakukan kegiatan belajar.
- 12) Mendorong peserta didik melakukan variasi kegiatan individual (mandiri), pasangan, kelompok, dan / atau seluruh kelas.
- 13) Mendorong peserta didik bekerja sama guna mengembangkan keterampilan sosial.
- 14) Kegiatan belajar banyak melibatkan berbagai indera.
- 15) Menggunakan alat, bahan, atau sarana bila dituntut oleh kegiatan belajar.
- 16) Melibatkan kegiatan melakukan, seperti melakukan observasi, percobaan, penyelidikan, permainan peran, permainan (game).
- 17) Mendorong peserta didik melalui penghargaan, pujian, pemberian semangat.
- 18) Hasil kerja (karya) peserta didik dipajangkan.
- 19) Menerapkan teknik bertanya guna mendorong peserta didik berpikir dan melakukan kegiatan.
- 20) Mendorong peserta didik mencari informasi, data, dan mencari jawaban atas pertanyaan.
- 21) Mendorong peserta didik menemukan sendiri.

22) Peserta didik pada umumnya berani bertanya secara kritis.⁶

d. Kekurangan dan kelebihan active learning

1) Berikut beberapa keuntungan yang ditawarkan Pembelajaran Aktif kepada anak dan keluarganya:

a) Peningkatan Keterlibatan

Metode pembelajaran aktif menangkap dan mempertahankan perhatian siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran

b) Peningkatan Retensi

Pengalaman langsung meningkatkan retensi informasi, membantu siswa mengingat konsep dengan lebih baik dalam jangka panjang.

c) Peningkatan Berpikir Kritis

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

d) Kolaborasi yang Lebih Baik

Banyak kegiatan pembelajaran aktif melibatkan kerja kelompok, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi di antara siswa

⁶ Nordin mohammad, belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Askara 2021) hlm 80

e) Aplikasi Dunia Nyata

Pembelajaran aktif sering kali menyimulasikan skenario dunia nyata, membantu siswa menghubungkan pengetahuan teoritis dengan situasi praktis.

2) Kekurangan Pembelajaran Aktif

a) Memakan waktu

Beberapa kegiatan pembelajaran aktif mungkin memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan perkuliahan tradisional, sehingga berpotensi berdampak pada cakupan materi perkuliahan.

b) Intensif Sumber Daya

Kegiatan tertentu mungkin memerlukan sumber daya tambahan, seperti teknologi atau material, yang dapat menimbulkan tantangan di lingkungan dengan sumber daya terbatas

c) Tidak untuk setiap mata pelajaran

Beberapa mata pelajaran, seperti matematika tingkat lanjut, peristiwa sejarah yang kompleks, teori ilmiah abstrak, dan keterampilan bahasa tingkat lanjut, mungkin lebih sulit untuk diajarkan secara aktif

d) Partisipasi yang Tidak Setara

Dalam kegiatan kelompok, mungkin terdapat variasi dalam partisipasi siswa, sehingga berpotensi menyebabkan beberapa siswa kurang terlibat.

e) Bertahan untuk tidak berubah

Baik pendidik maupun siswa mungkin menolak untuk meninggalkan metode pengajaran tradisional, sehingga penerapan pembelajaran aktif menjadi tantangan.⁷

e. *Langkah - langkah active learnig*

Supaya potensi siswa dapat ditingkatkan secara optimal, berikut beberapa langkah atau sintaks active learning:

- 1) Mengenali model atau teknik active learning, terutama yang mudah diaplikasikan dan paling sesuai untuk pembelajaran.
- 2) Mempertimbangkan untuk memanfaatkan teknologi tertentu untuk memudahkan dan memfasilitasi aktivitas belajar.
- 3) Memulai pembelajaran dengan awal yang sederhana. Pengajar dapat memilih satu atau dua model teknik, kemudian dimodifikasi supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Mengisi pembelajaran dengan aktivitas yang menarik. Dengan begitu, siswa bisa fokus ke masalah dan materi yang dipelajari.

⁷Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: pustaka setia 2022) hlm 34

- 5) Menetapkan aturan yang harus dipatuhi agar siswa tetap fokus dan sikapnya tetap terjaga selama proses pembelajaran.
- 6) Mengenalkan aktivitas pembelajaran dan jelaskan manfaat dari pembelajaran. Siswa juga dibagi menjadi beberapa grup belajar.
- 7) Menjelaskan materi kepada masing-masing grup belajar.
- 8) Memberikan tugas diskusi pada siswa. Mereka diminta untuk menyelesaikan sebuah masalah dan diberi batasan waktu tertentu.
- 9) Masing-masing grup melaksanakan diskusi dan memberikan kesimpulan.
- 10) Melanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab. Beberapa siswa dari grup belajar dapat dipanggil untuk membagikan pemikiran mereka.
- 11) Menarik kesimpulan secara menyeluruh. Lakukan penilaian dan evaluasi.

Dalam rangka mengembangkan tiga hal tersebut terdapat berbagai macam metode active learning, yaitu:

- a) Poster comment (mengomentari gambar) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu

kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberi masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat dari peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.

- b) Index Card Match (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- c) Active debate (debat aktif) strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan prokontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.

- d) Everyone is Teacher Here (semua adalah pendidik) yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawannya. Dengan ini diharapkan agar peserta didik yang pasif dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif.
- e) Team Quiz, strategi ini mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok untuk membuat pertanyaan serta jawaban sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- f) Role Play atau bermain peran adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk role play misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul di masyarakat.
- g) Peer Teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu peerteaching merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada

siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

- h) Student-led Review Session. Strategi ini digunakan untuk memberikan peran kepada siswa sebagai pengajar. guru hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Strategi ini dapat digunakan pada sesi review terhadap materi kuliah. Pada bagian pertama dari kelompok-kelompok kecil siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaanpertanyaan dan mahasiswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan guru lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.
- i) Jigsaw yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggungjawab. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dan setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

- j) Reading Guide (penuntun bacaan). Strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahas.⁸

2. Media visual

a. Pengertian media visual

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata “*wasaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesn (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹

b. Manfaat media visual sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran adalah

- 1) pengajaran akan lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar,

⁸ Nordin mohammad, belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Askara 2021) hlm

⁹ Dedy Ariyanto · “ Media pembelajaran: buku wajib bacaan dosen, guru, dan calon pendidik” (pustaka abadi : 2020)

- 2) makna dari bahan ajar akan semakin jelas, sehingga siswa lebih memahami isi pengajaran, serta siswa pun bisa menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
 - 3) metode pembelajaran akan semakin bervariasi, tidak monoton hanya dengan menjelaskan secara verbal (guru), siswa tidak bosan, pengajar juga tidak kehabisan tenaga,
 - 4) siswa tidak hanya mendengar isi materi dari guru saja, melainkan melakukan berbagai aktivitas belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain - lain.
- c. Ciri – ciri media visual

Selain dari definisi dan pengertiannya, kita juga dapat mengenali suatu media visual melalui ciri-ciri yang melekat di dalamnya. sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunaannya. Karakteristik Media Visual

Usaha untuk pengklasifikasian media agar dapat mengungkapkan karakteristik atau ciri-ciri suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud dan pengelompokannya kita dapat melihat media karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput, dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut

kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkat hierarki belajar, yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain itu media grafis juga berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Beberapa media grafis dengan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

a) Gambar atau Foto

Diantara media grafis, gambar/foto adalah media yang paling mudah dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Beberapa kelebihan media gambar foto :

- i. Sifatnya konkret; lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- ii. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu.
- iii. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Selain kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- i. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- ii. Gambarr/fota benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- iii. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Dengan sketsa selain dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan.

c) Diagram

Sebagai suatu gambar yang sedrhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara

garis besar. Diagram menunjukkan hubungan yang ada antara komponen dan sifat-sifat proses yang ada disitu.

d) Bagan/chart

Seperti halnya media grafis yang lain, Bagan atau chart termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyampaikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

Sebagai media yang baik

e) Grafis (Graphs)

Sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya seringkali simbol-simbol verbal digunakan pula dsitu.

Ada beberapa jenis grafik yang dapat kita gunakan diantaranya adalah grafik garis (line graphs), grafik batang (bargraphs), grafik lengkaran (circle atau pie graphs) dan grafik gambar (pictorial graphs).

f) Kartun

Kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu

sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

g) Poster

Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang untuk membeli produk baru dari sesuatu perusahaan, untuk mengikuti program keluarga berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat poster.

h) peta dan Globe

Peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi.

i) Papan Flanel/ Flannel Board

Papan Flannel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.¹⁰

d. Jenis – jenis media visual

¹⁰ Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Berdasarkan jenisnya, media visual, media ini mengandalkan indra penglihatan dan wujud visualnya.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti dimensi, perkembangan teknologi, karakteristik fisik, sifat penggunaan, dan lain-lain. Berikut ini adalah beberapa jenis media pembelajaran berdasarkan dimensi dan perkembangan teknologi⁴:

1) Media yang tidak diproyeksikan

a) Media realita

Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

b) Model

Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk

mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.

c) Media grafis

Media grafis yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar / foto, sketsa, diagram / skema, bagan / chart, grafik.

2) Media proyeksi

a) Transparansi OHP

Transparansi OHP yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu : Mengambil dari bahan

cetak dengan teknik tertentu, Membuat sendiri secara manual

b) Film bingkai /slide

Film bingkai /slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.¹¹

e. Kelebihan dan kekurangan Media visual

Media pembelajaran berbasis visual tentu memiliki beberapa kelebihan yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai kelebihan tersebut antara lain:

1) Bersifat konkret

Dalam hal ini, peserta didik dapat melihat gambar atau foto yang relevan dengan materi pembelajaran secara jelas dan realistis. Sehingga peserta didik

¹¹] Sutikno, M. Sobry, *Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Bandung : Prospect, 2021. Hlm. 82

dapat langsung mengerti maksud dari materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga dapat memperkuat ingatan mereka terhadap materi melalui gambar. Media pembelajaran ini sangat ideal digunakan oleh guru sekolah dasar atau taman kanak-kanak, karena secara psikologis cara belajar siswa pada usia tersebut mengalami tahap operasional konkret.

2) Dapat memperjelas suatu masalah

Media visual dapat membantu guru dan siswa dalam menerangkan objek tertentu yang sulit diamati. Selain itu, media visual juga membantu mengatasi keterbatasan pengalaman guru dan siswa, sehingga mereka tidak perlu susah-susah dalam mencari tahu suatu objek yang belum pernah ia temui secara langsung.

3) Mudah digunakan

Media ini dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh guru dan siswa, karena tidak perlu memakan banyak waktu untuk memperoleh dan memanfaatkan gambar atau foto sebagai media pembelajaran. Disamping hal-hal yang telah disebutkan di atas, media pembelajaran visual juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan media visual ialah sebagai berikut:

- 1) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok yang besar.

Terkadang media visual juga memiliki keterbatasan dalam menjangkau penglihatan guru dan siswa. Salah satu kendala yang lazim terjadi ialah resolusi gambar yang kurang baik sehingga media tersebut menjadi kurang jelas dilihat oleh siswa.

- 2) Kurang efektif dalam penggunaan

Media visual memang dapat bertahan lama, namun untuk menghasilkan media yang bagus dan informatif, maka perlu dilakukan proses pembuatan yang cukup rumit. Jika terdapat kesalahan dalam suatu media, maka media tersebut harus dirombak ulang sehingga agak sulit untuk diperbaiki. Selain itu, dalam penggunaannya media visual juga harus dirancang khusus untuk kebutuhan tertentu (biasanya tergantung materi yang akan dipelajari).

- 3) Tidak ada audio

Jika guru menggunakan gambar sebagai media visual dalam menunjang pembelajaran, maka guru juga harus menjelaskan maksud dari gambar tersebut kepada siswa karena gambar tersebut

tidak memiliki audio (kecuali jika guru menggunakan video sebagai media ajar).

f. Media visual yang di laksanakan

Dalam penelitian kali ini akan menggunakan media visual. Media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat- alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut.¹² Hal ini agar siswa dapat melihat/menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang/merasakan bahan-bahan peragaan itu.

Pada setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balik, papan panel, proyektor, dan lain sebagainya. Jadi inti pengajaran visual ini adalah dipergunakan beberapa alat/bahan media pengajaran antar lain melalui gambar-gambar peragaan, foto-foto, dan lainlain sebagainya. Lebih utama menggunakan benda-benda asli sebagai peraga.

3. Kosakata Bahasa Inggris

a. Pengertian kosakata bahasa inggris

¹² Musyadad, V. F. (2019) „Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan“, Jurnal Tahsinia, 1(1), pp. 1–13

Bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan kepada para siswa, dalam hal ini; pelajar mulai dari pemula hingga sekolah menengah atas. Dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Inggris, tidak lepas dari kemampuan berbicara. Karena itu penting untuk komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Dengan berbicara dengan baik kita dapat memahami komunikasi dalam bahasa Inggris dengan mudah.

Kosakata adalah komponen kebahasaan yang paling penting. Tanpa kepemilikan kosakata seseorang tidak akan bisa menggunakan bahasa. Seperti pepatah mengatakan ‘without grammar very little can be conveyed without vocabulary nothing can be conveyed’tanpa tata bahasa sedikit sekali yang bisa disampaikan dan tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan. Kosakata sangat berperan krusial dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun secara tulisan. Richards dan Renandya menegaskan bahwa kosakata adalah komponen ini dalam kecakapan berbahasa (language proficiency) yang menjadi dasar

semua keterampilan berbahasa yakni listening, speaking, reading, writing.¹³

Dengan menguasai kosakata mereka bisa melakukan tujuan komunikasi dengan baik. Kata diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: Content word dan function word. Content words adalah kata kata yang memiliki makna spesifik seperti girl, teacher mengacu kepada orang. Pencil mengacu kepada benda, skipping mengacu kepada aksi, sweet mengacu kepada kualitas dan happy mengacu kepada keadaan. Sedangkan function words adalah kata kata yang memiliki sedikit arti namun kata kata tersebut menunjukkan hubungan gramatika dalam kalimat sehingga memiliki makna. Dari definisi-definisi diatas menunjukkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa.

b. Karakteristik kosakata bahasa inggris

karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang

¹³ Sumaryati, E. (2018). Solusi Menguasai Kosakata Bahasa Inggris .Yogyakarta: Episentrum Books.

menggunakan secara tepat kata-kata yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan.

Penguasaan kosakata sangat diperlukan seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimilikinya untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan seperti dalam kegiatan berbahasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata yaitu a) faktor internal, meliputi tingkat usia, kemampuan anak dan motivasi b) faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

.Dalam bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan bahasa inggris secara maksimal Tidak hanya harus tepat secara ejaan, kosakata juga harus dapat diucapkan dengan benar oleh siswa sehingga penyampaian siswa baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa inggris menjadi mudah dipahami. Salah satu cara agar memperkaya kosakata yakni pengulangan agar mampu mengingat kosakata baru dan memahami arti dari kosakata tersebut.¹⁴

c. Indikator kosakata bahasa inggris

¹⁴ Ni Made Ratminigsih Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris (depok : Rajagrafindo Presada 2021) hlm 45

Indikator penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan menyebutkan vocabulary suatu benda yang diminta.

Siswa menuliskan kata-kata baru yang terangkum dalam alphabet game yang baru saja berlangsung. Kriteria penilaian aktifitas siswa dapat dilakukan dengan mengelompokkannya pada empat kriteria penilaian, yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.

Indikator Penguasaan Vocabulary. Untuk mengetahui kemampuan menguasai kosakata baru, guru dapat melakukan tes secara lisan, sebagaimana menggunakan alphabet game dengan cara berkomunikasi langsung dengan siswa secara perorangan. Yang menjadi indikator dalam penguasaan kosakata adalah:

- 1) Siswa mampu menuliskan kosakata baru dengan benar
- 2) Siswa mampu melafalkan kosakata baru dengan benar
- 3) Siswa mampu menterjemahkan kosakata baru dengan benar.

Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata mencapai 75% di dalam belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan alphabet game. Kriteria kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan

alphabet game diukur dengan kurang, sedang, baik atau baik sekali¹⁵

Kosakata atau dalam bahasa Inggris disebut dengan vocabulary, adalah salah satu komponen penting dalam berbahasa. Dengan menguasai vocabulary secara baik maka dapat menghubungkan empat keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. bahwa, “kosa kata adalah bagian penting yang memudahkan dalam menggunakan bahasa kedua, karena tanpa sebuah kosa kata yang benar bahasa tidak akan dapat berfungsi secara struktur dan akan susah untuk dipahami.

Keterampilan dalam mengungkapkan ide atau pun gagasan dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya kosa kata yang telah diketahui dan dipahami tentang berbagai hal disamping juga pengetahuan tentang Tata Bahasa Inggris (English Grammar).

Menguasai vocabulary dengan baik akan membuat penguasaan berbahasa juga semakin baik. Menyampaikan bahasa lisan akan lebih mudah dan jelas dipahami apabila kosakata di kuasai dengan baik. Penyampaian bahasa

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2023) hlm. 246.

dalam bentuk tulisan juga akan lebih mudah dan jelas dipahami juga apabila kosakata dikuasai dengan baik. Maka jelaslah bahwa kosakata punya peran penting dalam berbahasa.¹⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, papers, tesis, skripsi, maupun karya ilmiah lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun karya ilmiah yang dijadikan bahan kajian pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi “ PROSES PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2-D DI SKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG” oleh Aula Utami tahun 2020.¹⁷ Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan perencanaan dilakukan secara tim oleh guru kelas. Dan hal yang membedakan antara penelitian tersebut dan kali ini adalah media yang dilakukan penelitian kali ini

¹⁶ Ni Made Ratminingsih Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris (depok : Rajagrafindo Presada 2021) hlm 45

¹⁷ Aula Utami, (2020). Skripsi “ PROSES PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2-D DI SKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

dengan metode active learning berbasis media visual dan penelitian sebelumnya dengan metode tanya jawab dan pengulangan kata.

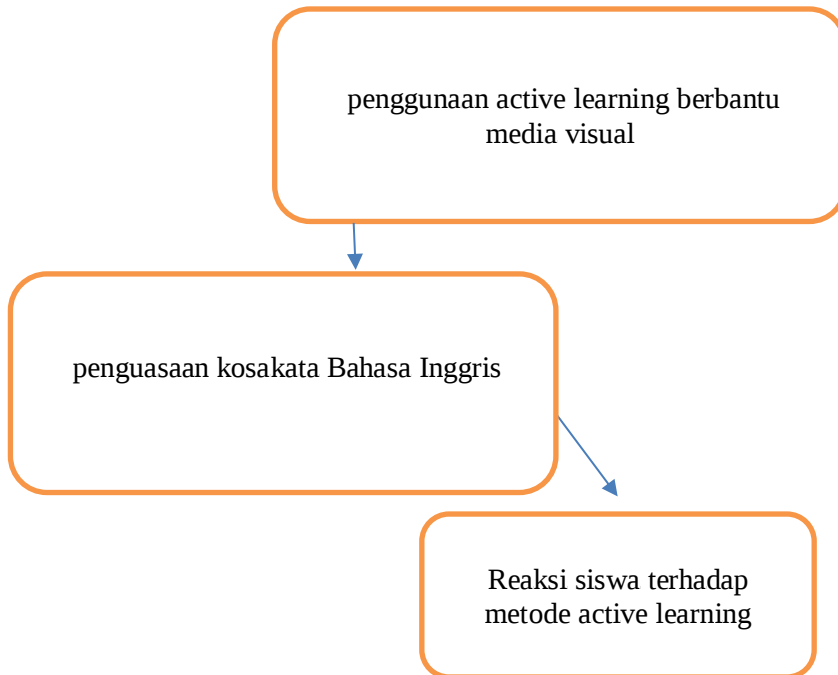
2. Skripsi “IDHAM CHALID, 1905030294 (2023) *PENGARUH MEDIA VISUAL MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BACA SISWA DI AMAL SHALEH KEC. MEDAN TUNTUNAN TAHUN AJARAN 2022/2023*.¹⁸Persamaan yang dimiliki menggunakan media visual dalam pelajaran berbahasa namun hal yang membedakan ialah penelitian tersebut menggunakan media komik ntuk minat baca siswa dan penelitian kali ini menggunakan media visual gambar dalam bentuk power point untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris.
3. Jurnal “ PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI AKTIF SEDANG BELAJAR” oleh Tri Agustini solihati tahun 2017 .¹⁹dalam penelitian tersebut, memiliki persamaan dalam hal penelitian tentang metode active learning ntuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Namun hal yang membedakan yakni penelitian tersebut menggunakan PTK Penelitian Tindakan Kelas pada kelas I

¹⁸ IDHAM CHALID, 1905030294 (2023) *PENGARUH MEDIA VISUAL MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BACA SISWA DI AMAL SHALEH KEC. MEDAN TUNTUNAN TAHUN AJARAN 2022/2023*.

¹⁹ Tri Agustini Solihati (2017), *PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI AKTIF SEDANG BELAJAR*

dan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dan terfokus pada siswa kelas V MI, serta lokasi yang berbeda juga.

C. Kerangka Berpikir



Bagan di atas menjelaskan penerapan active learning berbantu media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris kelas V pembelajaran tema 8 giraffe is taller than the deer, merupakan sebuah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari karakter dan

kreatifitas pada pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas 5 MI.

Dalam tahap perencanaan penerapan active learning berbantu media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan membuat silabus atau RPP, kemudian tahap selanjutnya dapat diintegrasikan pada mata pelajaran, khususnya pada pembelajara Bahasa Inggris sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dan tahap evaluasi menggunakan penilaian aunteik (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Pada penelitian kali ini kerangka berpikir diperlukan sebagai uraian sebuah pernyataan tentang konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan . kerangka berpikir dalam penelitian ini sangat menentukan kejelasan dan vlidalitas proses penelitian secara menyeluruh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau rekayasa manusia dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti harus datang dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk dapat menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada, wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.¹

Karakteristik Data kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dengan data kuantitatif. Karakteristik ini meliputi:

1. Subyektif: Data kualitatif mencerminkan sudut pandang dan pengalaman masing-masing subjek yang diteliti, termasuk opini.
2. Deskriptif: Data kualitatif menggambarkan suatu fenomena secara deskriptif ketimbang melalui ukuran atau angka.

¹ Albi anggito, Johan setiawan. Metodologi penelitian Kualitatif . Jawa Barat: CV Jejak , 2018

3. Unik: Setiap data kualitatif unik, sesuai dengan konteksnya, dan tidak dapat digeneralisasi seperti data kuantitatif.
4. Kontekstual: Data kualitatif biasa digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konteks dari bagaimana data tersebut diperoleh.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang penelitian penerapan active learning berbantu media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V di MI PSM Hargomulyo

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI PSM Hargomulyo, berlokasi di Hargomulyo Rt 03 / Rw 01 – Ngrambe Kabupaten Ngawi . Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena MI MPS Hargomulyo telah menerapkan Media Visual pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 5.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 dalam kurun waktu mulai 15 Maret sampai 28 Maret 2024

C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui observasi dengan pihak madrasah, seperti guru matapelajaran. dan pengamatan secara langsung proses pembelajaran dan pengamatan secara langsung proses pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris kelas 5. Sumber data ini sangat membantu secara menyeluruh mengenai penerapan active learning berbantu media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V di MI MPS Hargomulyo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.² Adapun bahan penunjang sebagai sumber adalah bahan-bahan kepustakaan berupa arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi (foto-foto kegiatan).

² Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi, dan Focus Groups “sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 29

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terang. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada implementasi pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa kelas 5 MI dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada didalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara, dokumentasi dan observasi

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur terhadap suatu objek, fenomena, atau perilaku dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data. Observasi melibatkan penggunaan panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diamati.

Observasi memiliki peran krusial dalam berbagai bidang, termasuk penelitian ilmiah, pendidikan, psikologi, sosiologi, antropologi, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa alasan mengapa observasi dianggap penting:

- a. Mengumpulkan Data Primer: Observasi memungkinkan pengumpulan data primer yang langsung dari sumbernya. Data ini memberikan gambaran yang lebih akurat dan otentik tentang suatu fenomena dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain.
- b. Memahami Perilaku dan Fenomena: Melalui observasi, kita dapat memahami bagaimana individu atau kelompok berperilaku dalam situasi tertentu. Observasi juga membantu mengungkap pola, hubungan, dan sebab-akibat dalam suatu fenomena.
- c. Mengembangkan Teori dan Hipotesis: Data yang diperoleh dari observasi dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan hipotesis baru. Teori dan hipotesis ini kemudian dapat diuji lebih lanjut melalui penelitian yang lebih mendalam.
- d. Evaluasi dan Peningkatan: Observasi dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program, intervensi, atau kebijakan. Hasil observasi dapat memberikan wawasan tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

Terdapat berbagai jenis observasi yang dapat digunakan tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik subjek yang diamati. Beberapa jenis observasi yang umum digunakan

meliputi:

- 1) Observasi Partisipan: Pengamat terlibat langsung dalam kegiatan atau lingkungan yang diamati. Observasi partisipan memungkinkan pengamat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif subjek.
- 2) Observasi Non-Partisipan: Pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi non-partisipan memberikan pandangan yang lebih objektif dan netral terhadap subjek.
- 3) Observasi Terstruktur: Pengamat menggunakan instrumen atau pedoman yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengumpulkan data. Observasi terstruktur memberikan data yang lebih terukur dan terstandarisasi.
- 4) Observasi Tidak Terstruktur: Pengamat tidak menggunakan instrumen atau pedoman yang spesifik. Observasi tidak terstruktur memungkinkan pengamat untuk lebih fleksibel dalam mengumpulkan data dan mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak terduga.

Proses observasi melibatkan beberapa langkah yang sistematis, antara lain:

- 1) Menentukan Tujuan: Langkah pertama adalah menentukan tujuan observasi. Tujuan observasi akan menentukan jenis observasi yang akan digunakan, subjek yang akan diamati, dan data yang akan dikumpulkan.

- 2) Memilih Subjek: Setelah tujuan observasi ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih subjek yang akan diamati. Pemilihan subjek harus didasarkan pada tujuan observasi dan karakteristik subjek yang relevan.
- 3) Menyiapkan Instrumen: Jika menggunakan observasi terstruktur, maka perlu menyiapkan instrumen atau pedoman observasi. Instrumen observasi harus mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan observasi.
- 4) Melakukan Observasi: Pengamat melakukan observasi sesuai dengan jenis observasi yang dipilih. Pengamat mencatat data yang relevan dengan tujuan observasi.
- 5) Menganalisis Data: Setelah observasi selesai, data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan-temuan penting lainnya.
- 6) Menyusun Laporan Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan observasi. Laporan observasi mencakup informasi tentang tujuan observasi, metode observasi, hasil observasi, dan kesimpulan.
- 7) Etika dalam Observasi

Dalam melakukan observasi, penting untuk memperhatikan etika penelitian. Beberapa prinsip etika yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Informed Consent: Subjek yang diamati harus diberikan informasi yang cukup tentang tujuan observasi, prosedur observasi, dan penggunaan data yang

dikumpulkan. Subjek juga harus diberikan kesempatan untuk menolak atau menarik diri dari observasi.

- b) Confidentiality: Data yang dikumpulkan harus dijaga kerahasiaannya. Identitas subjek tidak boleh diungkapkan tanpa izin dari subjek.
- c) Non-Maleficence: Observasi tidak boleh membahayakan atau merugikan subjek secara fisik, psikologis, atau sosial.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Endang, “wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data yang mengehendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.”³

Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada pihak madrasah seperti, kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dengan mata pelajaran Bahasa

³ Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 65

Inggris di MI PSM Hargomulyo.

Ada dua jenis panduan wawancara yang berbeda yaitu Panduan Wawancara Tidak Terstruktur dan Wawancara Terstruktur. Keduanya memiliki perbedaan khas, dimana satunya menggunakan istilah Panduan dan yang satunya menggunakan istilah Pedoman.

a. Panduan Wawancara Tidak Terstruktur

Panduan ini berupa point-point daftar pertanyaan yang pilihan jawabannya belum disiapkan. Biasanya jawaban-jawaban dari daftar pertanyaan adalah penjelasan tentang sebuah hal, bukan penyebutan. Oleh karena itu, jawaban dalam model ini adalah jawaban yang panjang lebar dan meluas. Informan bisa saja menjawab banyak hal karena memang menginginkan penjelasan. Dalam penelitian kualitatif, hal inilah yang banyak dilakukan. Jenis ini sering juga disamakan dengan model Wawancara Mendalam (Depth Interview).

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis di dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Fungsi dokumentasi dapat berguna secara umum

maupun berguna bagi perusahaan. Dilansir dari laman Sampoerna University, berikut ini adalah fungsi dokumentasi:

Fungsi Secara Umum

Sebagai penyedia informasi terkait isi dokumen bagi penggunaannya. Untuk melindungi dan menyimpan fisik dari isi dokumen serta menghindari terjadinya kerusakan pada dokumen Sebagai bahan untuk penelitian. Untuk meningkatkan koleksi dokumen negara. Sebagai menjamin keutuhan dan keaslian suatu informasi dan data yang tercakup di dalam dokumen.

Dokumentasi yang dimaksud berupa biografi madrasah, visi misi, struktur kepengurusan madrasah, foto kegiatan pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di MI PSM Hargomulyo.. Dengan dokumentasi, hasil penelitian akan semakin kredibel karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah dibuat.

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar budaya yang sesungguhnya, perlu adanya dilakukan uji keabsahan, keakuratan, dan kebenaran data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dalam teknik pengumpulan data ini, menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber, penggunaan sumber yang banyak dalam triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. “Pengujian keabsahan data dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.”⁴

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

3. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti

dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda

4. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Langkah yang dilakukan dalam penerapan triangulasi sumber yaitu dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Fossey, cs., dikutip oleh Muri Yusuf adalah proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat

menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Dalam teknik analisis data tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/*verifikasi*.⁵

i. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang peneliti reduksi adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

ii. *Display data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data guna memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 328

data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja) dan *chart*.

iii. *Verification*

Tahap yang ketiga dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muri Yusuf adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas penerapan active learning dengan menstimulus siswa dengan hal yang menyenangkan pada awal pembelajaran seperti bertepuk tangan, bertanya belajar tidak di rumah, belajar dengan siapa, materi yang dipelajari lalu stimulus untuk membahas dari tema contoh tema warna maka menyebutkan aneka warna dengan menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu baru kemudian menggunakan Bahasa Inggris bersama sesuai materi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dela Yulian Salasa sebagai berikut:

“Penerapan active learning yang saya lakukan adalah saat awal pembelajaran, menstimulus siswa dengan hal yang menyenangkan, ajak bertepuk tangan, ditanya belajar tidak di rumah, belajar dengan siapa, materi apa yang dipelajari lalu menyampaikan tema pembelajaran lalu stimulus untuk membahas dari tema, contoh tema warna, siswa menyebutkan warna – warna dalam Bahasa Indonesia. Lalu guru mengajak siswa menyebutkan warna – warna dalam Bahasa Inggris”.¹

¹ Hasil wawancara dengan guru mapel kelas V MI MPS Hargomulyo (Ibu Dela Yulian salasa), rabu 20 maret 2024 pukul 09.00 WIB

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. ada beberapa jenis dari media seperti media visual, audio atau audio visual contoh gambar, video pembelajaran, laboratorium bahasa, poster, dan foto.

Yang digunakan oleh narasumber kali ini yaitu berupa gambar yang tervisualisakikan melalui proyektor agar gambar yang dihasilkan lebih besar dan terlihat jelas oleh para murid. Selain gambar yang tervisualisasikan melalaui proyektor media lain yang digunakan ada dari media serbaneka yaitu suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh lainnya yaitu penggaris, meja, kursi, atau pemanfaatan benda hidup seperti daun, atau hewan sekitar yang ada.

Dalam penelitian kali ini akan menggunakan media visual. Media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat- alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut.² Hal ini agar siswa dapat melihat/menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang/merasakan bahan-bahan peragaan itu.

² Musyadad, V. F. (2019) „Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan“, Jurnal Tahsinia, 1(1), pp. 1–13

Pada setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balik, papan panel, proyektor, dan lain sebagainya. Jadi inti pengajaran visual ini adalah dipergunakan beberapa alat/bahan media pengajaran antar lain melalui gambar-gambar peragaan, foto-foto, dan lain-lain sebagainya..

Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam merealisasikan active learning dalam pembelajaran yakni

1. Mengenali model atau teknik active learning, terutama yang mudah diaplikasikan dan paling sesuai untuk pembelajaran.
2. Mempertimbangkan untuk memanfaatkan teknologi tertentu untuk memudahkan dan memfasilitasi aktivitas belajar.
3. Memulai pembelajaran dengan awal yang sederhana. Pengajar dapat memilih satu atau dua model teknik, kemudian dimodifikasi supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Mengisi pembelajaran dengan aktivitas yang menarik. Dengan begitu, siswa bisa fokus ke masalah dan materi yang dipelajari.
5. Mengenalkan aktivitas pembelajaran dan jelaskan manfaat dari pembelajaran. Siswa juga dibagi menjadi beberapa grup belajar,

6. Menjelaskan materi kepada masing-masing grup belajar,
7. Memberikan tugas diskusi pada siswa. Mereka diminta untuk menyelesaikan sebuah masalah dan diberi batasan waktu tertentu, Masing-masing grup melaksanakan diskusi dan memberikan kesimpulan, Melanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab.

Beberapa siswa dari grup belajar dapat dipanggil untuk membagikan pemikiran mereka, Menarik kesimpulan secara menyeluruh. Lakukan penilaian dan evaluasi.

Penggunaan metode active learning di dalam kelas menghadapi beberapa tantangan yakni guru harus mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif tersebut. dan tidak semua siswa bisa dengan baik mengikuti pembelajaran aktif.

“Tantangannya harus berupaya mengoyak mengoyak siswa ikut serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi tidak semua siswa bisa aktif.”³

Penerapan metode active learning visual memberikan beberapa dampak baik untuk siswa yakni Siswa ikut serta aktif berperan saat pembelajaran, materi mudah dipahami siswa, penguasaan menghafal kosakata siswa meningkat. Beberapa hal yang menjadi pendukung keberhasilan metode ini menurut guru

³ Hasil wawancara dengan guru mapel kelas V MI MPS Hargomulyo (Ibu Dela Yulian salasa), rabu 20 maret 2024 pukul 09.00 WIB.

mata pelajaran ialah Penggunaan model pembelajaran yang tepat, lingkungan yang nyaman, pembelajaran yang menarik dan kerjasama/ umpan balik yang baik antara siswa dan guru.

Metode *Active Learnig* adalah “cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru.”⁴

Pembelajaran pada semua tingkatan adalah berupaya mengembangkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes).

Adapun kekurangan yang terjadi selama penerapan metode tersebut Adalah saat penerapan metode tersebut digunakan terdapat siswa yang sulit untuk memahami materi.

Dan solusinya yakni mendampingi siswa, sehingga siswa tidak merasa tertekan, tidak percaya diri dan harus selalu mensupport serta memberi masukan yang positif kepada siswa dan keterampilan yang akan ditingkatkan untuk memperbaiki penerapan metode pembelajaran tersebut untuk melakukan pembelajaran yang menarik, efisien, dan tidak monoton.

⁴ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: pustaka setia 2022)

“Apa perbaikan yang akan ibu lakukan sehingga kekurangan yang di sebutkan tidak terjadi di masa yang akan datang?Mendampingi siswa, sehingga siswa tidak merasa tertekan, tidak percaya diri dan harus selalu mensuport serta memberi masukan yang positif kepada siswa.”⁵

Respon kebanyakan siswa sangat bagus, mereka ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta mudah dalam memahami kosakata. Dengan menguasai kosakata mereka bisa melakukan tujuan komunikasi dengan baik. Kata diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: Content word dan function word.

Content words adalah kata kata yang memiliki makna spesifik seperti girl,teacher mengacu kepada orang. Pencil mengacu kepada benda, skipping mengacu kepada aksi, sweet mengacu kepada kualitas dan happy mengacu kepada keadaan. Sedangkan function words adalah kata kata yang memiliki sedikit arti namun kata kata tersebut menunjukkan hubungan gramatika dalam kalimat sehingga memiliki makna. Dari definisi-definisi diatas menunjukkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa.

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang menggunakan secara tepat kata-kata yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata

⁵ Hasil wawancara dengan guru mapel kelas V MI MPS Hargomulyo (Ibu Dela Yulian salasa), rabu 20 maret 2024 pukul 09.00 WIB.

yang dimilikinya untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan seperti dalam kegiatan berbahasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata yaitu a) faktor internal, meliputi tingkat usia, kemampuan anak dan motivasi b) faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

Dalam bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan bahasa Inggris secara maksimal Tidak hanya harus tepat secara ejaan, kosakata juga harus dapat diucapkan dengan benar oleh siswa sehingga penyampaian siswa baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Inggris menjadi mudah dipahami. Salah satu cara agar memperkaya kosakata yakni pengulangan agar mampu mengingat kosakata baru dan memahami arti dari kosakata tersebut.

B. Analisis data

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam bab I ialah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat bahasa Arab siswa kelas V di MI PMS Hargomulyo. Oleh karena itu dalam bab IV ini penulis menganalisis yaitu deskriptif kualitatif

1. Penerapan active learning berbasis media visual untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V MI PSM

Hargomulyo

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat penting sekali untuk dipelajari, melatih peserta didik untuk memahami dan menghafal kosakata dalam bahasa Inggris untuk aspek kehidupan sehari – hari. Kebanyakan guru hanya akan menggunakan metode ceramah. Maka siswa akan mudah bosan dengan mata pelajaran bahasa Inggris guru seyongnya dapat menciptakan suasana kelas guna tersampainya tujuan pembelajarannya guru harus sudah menyiapkan materi pelajarannya.

Dalam proses pembelajaran guru bahasa Inggris di MI PSM tidak hanya menggunakan Hargomulyo tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Pemilihan metode *active learning* ini bertujuan agar siswa di kelas aktif dan tidak mudah bosan ketika mengikuti mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran.

Metode *Active Learning* adalah “cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar

sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru.

Dengan menggunakan manfaat dari media pembelajaran sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran adalah

5. pengajaran akan lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar,
6. makna dari bahan ajar akan semakin jelas, sehingga siswa lebih memahami isi pengajaran, serta siswa pun bisa menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
7. metode pembelajaran akan semakin bervariasi, tidak monoton hanya dengan menjelaskan secara verbal (guru), siswa tidak bosan, pengajar juga tidak kehabisan tenaga.

Tujuan guru menggunakan metode active learning berbasis media visual gambar untuk penguasaan kosakata adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif yang nantinya mampu meningkatkan pemahaman dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.

Dan respon kebanyakan siswa sangat bagus, mereka ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta mudah dalam memahami kosakata.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan active learning berbasis media visual untuk penguasaan

kosakata bahasa inggris sisa kelas v MI PMS Hargomulyo

dalam menjalani persiapan penerapan active learning tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan apapun. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan metode active learning berbasis media visual untuk penguasaan kosakata bahasa inggris. Kendala – kendala tersebut diantaranya:

a) Faktor siswa

Faktor penghambat dalam memahami penguasaan kosakata melalui metode active learning berbasis media visual yakni siswa yang malas untuk mengikuti mata pelajaran, dan siswa yang mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Hal inilah yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa inggris siswa

b) Faktor sarana dan prasarana

Faktor ini meliputi sarana prasarana yang ada di MI PSM Hargomulyo yang berguna untuk menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika sarana prasarana di rasa siswa tidak baik maka akan membuat siswa tidak nyaman untuk mengikuti pelajaran. Misalkan papan tulis yang sudah tidak layak tetapi masih saja tetap digunakan maka akan mengakibatkan siswa kesulitan saat akan meniru tulisan guru yang berada di papan tulis.

3. Solusi dari penghambat guru dalam penerapan active learning berbasis media untuk penguasaan kosakata bahasa

inggris

Adanya hambatan yang dialami oleh guru ketika mengajar itu wajar terjadi namun ketika ada suatu hambatan, solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris antara lain:

- 1) Memberi hadiah, terkadang juga dibutuhkan bertujuan agar siswa termotivasi dan merasa tergugah semangatnya untuk mengikuti mata pelajaran bahasa inggris dan mereka berlomba – lomba untuk mendapatkannya.
- 2) Memberikan penjelasan kembali, jika terdapat siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan oleh guru maka guru bahasa inggris memberikan penjelasan kembali sesuai dengan materi yang pelajari tadi, bisa dengan cara menjelaskannya berbeda dengan yang awal, jika menjelaskan kembali yaitu dengan cara yang lebih detail agar anak mudah menerima dan faham.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan – keterbatasan, keterbatasan penelitian tersebut adalah:

4. Keterbatasan sumber informasi, sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan tentang keadaan pendidikan karakter di MI PMS Hargomulyo
5. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti setiap kegiatan yang

dilakukan sekolah dalam hal penanaman nilai – nilai karakter. Peneliti juga tidak dapat mengetahui perkembangan karakterdari anak secara pasti.

6. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja, sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penerapan active learning berbasis media visual mampu melibatkan kemampuan social, emosional, dan intelektual dengan harmonis. Sehingga siswa mampu meningkatkan potensinya, merangsang daya pikirnya, dan menyelesaikan masalah sendiri. Disamping itu ketika pengaturan siswa dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan karakteristik siswa akan menciptakan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru, bahkan antar siswa. Maka dari itu, siswa mampu memaparkan informasi yang mereka peroleh kepada orang lain dan melatih keberanian serta kepercayaan diri mereka.

Belajar melalui penerapan active learning dapat meningkatkan penguasaan siswa, karena pada dasarnya mereka memang suka belajar, bekerja, dan melakukan beragam kegiatan. Segala bentuk informasi yang mereka peroleh dengan melakukan, mencari, dan menemukan sendiri akan mengasah kemampuan dalam mengingat. Siswa juga akan senang jika terlibat pada suatu kegiatan. Melalui active learning ini mereka bisa mengembangkan potensi dan kapasitas mereka.

Mereka juga bisa mengasah kemampuan berpikir kritis. Hal

ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa di kelas terlibat dalam kegiatan belajar bahkan terlihat kemajuan mereka dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Siswa dengan penguasaan yang baik akan mampu menjadi tutor sebaya, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Dewan Guru

Implementasi pembelajaran tajwid tidak bisa dilakukan siswa dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu membimbing dan memberikan teladan yang baik dalam segala hal.

2. Bagi Madrasah

Madrasah sebagai wadah pendidikan bagi siswa, tentu perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses.

3. Bagi Wali Murid

Untuk mencapai tujuan penerapan active learning berbasis media visual untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah saja, melainkan menjadi tanggung jawab wali murid.

Sehingga wali murid diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk mendukung program metode active learning di madrasah dan juga dapat membantu mengawasi dan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari, penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, bagi dunia pendidikan maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi anggito, Johan setiawan. Metodologi penelitian Kualitatif . Jawa Barat: CV Jejak , 2018
- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),
- Astuti, Natalia Tri. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris ."
- Vol. 09 No. 03, p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X, 2017: 337.
- Aula Utami, (2020). Skripsi “ PROSES PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2-D DI SKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG
- Dedy Ariyanto · “ Media pembelajaran: buku wajib bacaan dosen, guru, dan calon pendidik” (pustaka abadi : 2017)
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups “sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),
- Hamzah B Uno dan Nardin Muhammad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: BUMI AKSARA 2017) HLM 10
- Hubalek, F . (2014). The Integration of Audio-Visual Media in the Classroom

- Kulsum, H. 2016. Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. The 3rd University Research Colloquium 2016. ISSN 2407-9189
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),
- M Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2011),
- Musyadad, V. F. (2019) „Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan“, *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 1–13
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*
- Suyanto, Kasihani K.E. 2016. *English for Yong Learners*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Zein, S. 2017. *Elementary English education in Indonesia: Policy developments, current Practices, and future prosp*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Profil MI PSM Hargomulyo

Adapun profil MI PSM Hargomulyo adalah sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MI PSM Hargomulyoaaa
NSM	: 111235210018
Alamat Madrasah	: Besek, Hargomulyo
Kecamatan	: Ngrambe
Kabupaten	: Ngawi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63263
Telepon	: 082338064885
E-mail	: mi psm.hargomulyo@yahoo.co.id
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: PSM
No. Akte Pendirian Terakhir	: No.L.M/3/179/C20-08-1974

MI PSM Hargomulyo adalah salah satu MI yang ada di wilayah kelurahan Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. MI PSM Hargomulyo berdiri tahun 1974. MI PSM Hargomulyo menggunakan istilah “PSM” karena MI ini berdiri dari yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin. Pada tahun 2010 dari statusnya yang terdaftar telah diakui dari naungan Kemaaenterian agama dan terakreditasi “A” sampai sekarang.

Sehubungan dengan predikat yang disandang yaitu sebagai lembaga pendidikan yang dibawah naungan Kementrian agama dan lembaga yayasan tentu saja pendidikan ini lebih banyak menerapkan Mata Pelajaran Agama Islam. Oleh sebab itu, MI dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yang sudah pasti berkualitas agar nanti bisa mengantarkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan yang tentunya tidak menyimpang dari konsep Islam. Yakni beriman, berilmu, berakhlakul karimah, sesuai dengan pelajaran ahlusunnah wal jama'ah.

Untuk bisa mencapai pendidikan tersebut, maka sudah tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun yang lainnya (umum). Maka sudah sangat sesuai kalau MI ini mempunyai guru-guru yang punya latar belakang pendidikan agama islam, seperti Pondok pesantren atau bahkan hampir semuanya yang sudah sarjana Islam.

Tahun Berdiri Madrasah : 20-08-1974

Status Akreditasi/Tahun : A/2010

B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI PSM Hargomulyo

Terwujudnya insan yang beriman pada allah swt, bertaqwa, beramal sholeh, berahlakuk karimah, cerdas, terampil, dan tangguh.

b. Misi MI PSM Hargomulyo

1. Menjalankan sholat wajib 5 waktu
2. Menjalankan sholat dhuhur berjama'ah sewaktu hari-hari efektif pembelajaran
3. Menjalankan sholat dhuha berjama'ah
4. Menjalin kerukunan antar teman
5. Berjaga kebersihan lingkungan

c. Tujuan MI PSM Hargomulyo

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
2. Mewujudkan peserta didik yang cerdas, trampil dan mandiri serta berakhlaq mulia
3. Meningkatkan hasil ujian ahir berstandar nasional (UAS BN)
4. Semua siswa bisa di terima di SLTP
5. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan serta berpola hidup bersih.

DATA GURU MI PSM HARGOMULYO

No.	Nama Guru	Tugas Fungsional
1.	Amron Arrosid, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Sudarsih, S.Pd.I	Guru Kelas I
3.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru Kelas II
4.	Yunita Ika Apriyati, S.Pd.I	Guru Kelas III
5.	Suprpti, S.Pd.I	Guru Kelas IV
6.	Umar Tunjung Rahmawati, S.Pd.I	Guru Kelas V
7.	Achmad Zainuddin, S.Pd.I	Guru Kelas VI
8.	Umi Nur Rohmatin, S.Pd.I	Guru Bahasa Jawa, Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis
9.	Fahrul Ramadhan, S.Pd	Guru Penjasorkes

Lembar Penilaian

No	Nama	Aspek									Rata-rata
		Akurasi (grammar)			Ketuntasan			Mekanik (tanda baca, ejaan, kapitalisasi)			
		1	2	3	1	2	3				
1	Dzakira Talita Salsabila		*				*				
2	Sofiyatun Nisa Putri		*				*				
3	Muhammad Yusuf Nieko Arrozi			*			*				
4	Mutia Barubara			*			*				

Data Siswa Kelas V MI PSM Hargomulyo

No.	Nama
1.	Galih Idam Pratama
2.	Muhammad Fahri
3.	Sofiyatun Nisa Putri
4.	Fezatun Ramadiana
5.	Azalea Sheliana Safira
6.	Azka Rayendra Diratama
7.	Dzakira Talita Salsabila
8.	Jihan Meliana Zahira
9.	Khadijah Maawa Grisellen

10.	Muhammad Yusuf Nieko Arrozi
11.	Setiawan Rico Ardiansyah
12.	Azka Kiki Anggraini
13.	Septi Vina destiani
14.	Septa Vera Anggraini
15.	Muhammad Suhail
16.	Muhammad Sahal
17.	Bella Nadya Hayati
18.	Lita Arofu Herdawati
19.	Alif Anindya Wibiwo
20.	Ajeng Auratul Hasanah
21.	Mutia Barubara

LAMPIRAN

Hasil wawancara guru

Nama : Dela Yulian Salasa

Jabatan :guru bahasa inggris kelas V MI PSM Hargomulyo

Instrumen penelitian Pedoman wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan active learning dalam pembelajaran bahasa inggris?	Penerapan active learning yang saya lakukan adalah saat awal pembelajaran stimulus siswa dengan hal menyenangkan, ajak bertepuk, ditanya belajar tidak di rumah, belajar dengan siapa, materi apa yang dipelajari lalu menyampaikan tema pembelajaran lalu stimulus untuk membahas dari tema contoh tema warna, siswa – siswa menyebutkan warna – warna dalam bahasa inggris bersama-sama sesuai materi.
2	Apakah media yang ibu berikan kepada siswa selama pembelajaran selalu dalam bentuk gambar?	Tidak
3	Menurut ibu, 3 hal baik apa sajakah yang sudah berjalan dengan baik selama	▪ Siswa ikut serta aktif berperan saat pembelajaran ▪ Materi mudah dipahami

	menerapkan metode pembelajaran active leaning berbantu media visual untuk penguasaan kosakata bahasa inggris?	siswa ▪ Penguasaan menghafal kosakata siswa meningkat
4	Apa ada kekurangan yang terjadi selama penerapan metode tersebut?	Ada, saat penerapaaan metode tersebut digunakan terdapat siswa yang sulit untuk serta sulit mmemahami materi
5	Hal apa yang mendukung keberhasilan penerapan metode active learning berbantu media visual yang telah ibu lakukan?	▪ Penggunaan model pembelajaran yang tepat ▪ Lingkungan yang nyaman, pembelajaran yang menarik ▪ Dan kerjasama/ umpan balik yang baik antara sisa dan guru
6	Apa perbaikan yang akan ibu lakukan sehingga kekurangan yang di sebutkan tidak terjadi di masa yang akan datang?	Mendampingi siswa, sehingga siswa tidak merasa tertekan, tidak percaya diri dan harus selalu mensuport serta memberi masukan yang positif kepada siswa.
7	Keterampilan apa yang akan ibu tingkatkan untuk memperbaiki kualitas penerapan metode pembelajaran tesebut di masa yang akan datang?	Keterampilan untuk melakukan pembelajaran yang menarik, efesien, dan tidak mononton.

8	Apa tantangan penggunaan metode active learning berbantu menurut guru?	Tantangannya harus berupaya mengoyak mengoyak siswa ikut serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi tidak semua siswa bisa aktif.
9	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode active learning berbantu media visual untuk penguasaan kosakata bahasa inggris?	Respon kebanyakan siswa sangat bagus, meeka ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta mudah dalam memahami kosakata.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MODUL AJAR

Bahasa Inggris

The giraffe is taller than the deer

Unit

Look and say

Look at the pictures and say the sentences.

1

The giraffe is **taller than** deer.
The deer is **shorter than** giraffe.

2

The elephant is **bigger than** the deer.
The deer is **smaller than** the elephant.

3

The stick is **longer than** the ruler.
The ruler is **shorter than** the stick.

4

Grandma is **older than** Cici.
Cici is **younger than** grandma.

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun :

Instansi/Sekolah	: SDN
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 3 Pertemuan (6 X 35 Menit)
Tahun Pelajaran	: 2022 / 2023

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dan merespon teks lisan, tulisan, dan visual sederhana dalam bahasa Inggris. Mereka menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam situasi yang familiar/lazim/rutin. Peserta didik memahami hubungan bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Inggris dan menggunakan pemahaman tersebut untuk memahami dan memproduksi teks tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan bantuan contoh.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen Menyimak
– Berbicara

Pada akhir Fase C, peserta didik menggunakan kalimat dengan pola tertentu dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi pada lingkup situasi sosial dan kelas yang makin luas, namun masih dapat diprediksi atau bersifat rutin. Mereka mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar, seperti membuat pertanyaan sederhana, meminta klarifikasi dan meminta izin. Mereka menggunakan beberapa strategi untuk mengidentifikasi informasi penting/inti dalam berbagai

	konteks, seperti meminta pembicara untuk mengulangi atau berbicara dengan lebih pelan, atau bertanya arti sebuah kata. Mereka mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar. <i>By the end of Phase C, students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some elements of sentences to participate in learning activities such as asking simple questions, requesting clarification and seeking permission. They use some strategies to identify key information in most contexts such as asking a speaker to repeat or to speak slowly, or asking what a word means. They follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.</i>
Elemen Membaca – Memirsa	Pada akhir Fase C, peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik. Mereka membaca dan memberikan respon terhadap beragam teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya. <i>By the end of Phase C, students</i>

	<i>understand familiar and new vocabulary with support from visual cues or context clues. They read and respond to a wide range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They find basic information in a sentence and explain a topic in a text read or viewed.</i>
Elemen Menulis – Mempresentasikan	Pada akhir Fase C, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis. Mereka menunjukkan kesadaran awal bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya. Dengan bantuan guru, mereka menghasilkan teks deskripsi, cerita, dan prosedur sederhana menggunakan kalimat dengan pola tertentu dan contoh pada tingkatan kata dan kalimat sederhana. Mereka menunjukkan kesadaran atas pentingnya tanda baca dasar dan penggunaan huruf kapital. Mereka menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi-huruf dalam bahasa Inggris dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan. Dalam menulis, mereka menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah, dan mereka juga menggunakan beberapa strategi dasar seperti menyalin kata atau frasa dari buku

	atau daftar kata, menggunakan gambar, dan bertanya bagaimana cara menuliskan sebuah kata. <i>By the end of Phase C, students communicate their ideas and experience through copied writing and their own basic writing, showing evidence of a developing understanding of the writing process. They demonstrate an early awareness that written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose. With teachers' support, they produce simple descriptions, recounts and procedures using certain patterns of sentences and modelled examples at word and simple sentence level. They show awareness of the need for basic punctuation and capitalization. They demonstrate knowledge of some English letter-sound relationships and the spelling of high-frequency words. In their writing, they use vocabulary related to their class and home environments, and use basic strategies, such as copying words or phrases from books or word lists, using images and asking how to write a word.</i>
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menggunakan kata sifat perbandingan untuk menjelaskan ciri manusia, binatang, dan benda-benda lainnya.
Profil Pancasila	• Mandiri • Kreatif • Berpikir kritis

	Bergotong royong
Kata kunci	Animal, giraffe, deer, smaller than, taller than, younger than, faster than, cheaper than, more expensive than, bigger than, shorter than, newer than, thinner than, longer than, older than, fatter than, slower than.

Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)	
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok	
Jenis Assesmen :	
- Presentasi - Produk - Tertulis - Unjuk Kerja - Tertulis	
Model Pembelajaran	
Tatap muka	
Ketersediaan Materi :	
Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK	

• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
Diskusi, Presentasi, Demonstrasi, Permainan
Media Pembelajaran
1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. Jaringan internet 5. Video yang berkaitan dengan materi 6. Gambar yang berkaitan dengan materi
Materi Pembelajaran
The giraffe is taller than the deer • Students are able to use comparative adjectives to talk about people, animals, and things
Sumber Belajar :
1. Sumber Utama • Buku bahasa Inggris My Next Words kelas V SD • Internet 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, Siswa yang mendapat tugas bergilir, menyuruh teman-temannya untuk berdiri menggunakan Bahasa Inggris dan memimpin menyanyikan lagu pilihan yang disiapkan oleh guru, atau lagu dalam Bahasa Inggris yang lainnya yang sudah pernah dipelajari.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Prosedur Kegiatan :

Look and say

Peserta didik mampu melafalkan kata dan kalimat tentang kata sifat

perbandingan dengan tepat dan benar.

1. Guru mengingatkan kembali ciri-ciri manusia, binatang, dan benda-benda lainnya yang telah dipelajari dalam unit sebelumnya.
2. Guru berdiri di depan kelas dan meminta seorang peserta didik untuk berdiri di sampingnya.
3. Guru



Look and say

Look at the pictures and say the sentences.

2



1



The giraffe is **taller than** deer.
The deer is **shorter than** giraffe.

4



3



The elephant is **bigger than** the deer.
The deer is **smaller than** the elephant.

The stick is **longer than** the ruler.
The ruler is **shorter than** the stick.

Grandma is **older than** Cici.
Cici is **younger than** grandma.

memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Contoh pertanyaan guru: ***Look at me and your friend. Who is taller?***

4. Guru mengajak peserta didik membuk a halaman 77-78.
5. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai gambar (sambil menging

5


The shirt is **older than** the pair of trousers.
The pair of trousers is **newer than** the shirt.

6


The cow is **fatter than** the horse.
The horse is **thinner than** the cow.

7


The deer runs **faster than** the snail.
The snail walks **slower than** the deer.

8


The brown bag is **cheaper than** the blue bag.
The blue bag is **more expensive than** the brown bag.

at kembali ciri-ciri manusia, hewan dan benda) Contoh: <i>Look at this picture.</i> (sambil menunjuk gambar yang paling atas) <i>The giraffe is taller the deer.</i> 6. Peserta didik menyima k guru menguca pkan kalimat dan peserta didik meniruka n. 7. Kegiatan	
--	--

ini dapat diulang secara bersama-sama dan individual . 8. Guru memberikan pertanyaan (<i>is a t-shirt more expensive than a pair of trousers ?</i>) berdasar kan gambar untuk memastikan pemahaman mereka. 9. Guru bertanya kepada peserta didik:	
---	--

<i>How are we growing well? Give some tips. (HOTS).</i>	
---	--

Look and write Peserta didik mampu menuliskan jawaban pertanyaan tentang kata sifat perbandingan dengan tepat dan benar. 1. Guru mengajak peserta didik membuka halaman 79-80 untuk mengamati gambar. 2. Guru kemudian menanyakan	
---	--

an tentang gambar tersebut. Contoh pertanyaan guru: Is the mouse smaller than the deer?

3. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan berikutnya.



Look and write

Look at the pic and write the ans

Example:

1



Is the rabbit smaller than the goat? **Yes.**
Which animal is taller? **The goat is taller than the rabbit.**

Is the deer shorter than the giraffe? _____,
Which animal is taller? _____.



3



Is the buffalo bigger than the horse? _____
Which animal is smaller? _____

Is Cici shorter than Lili? _____,
Which one is taller? _____.



4



5

Is the car newer than the bus? _____

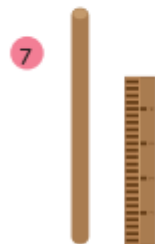
Which one is older? _____

Is the cat fatter than the mouse? _____

Which animal is smaller? _____



6



7

Is the ruler shorter than the stick? _____

Which one is longer? _____

Are the blue shoes cheaper than the red shoes? _____

Which one are more expensive? _____



8

Let's play

Peserta didik mampu bermain berkelompok untuk memperkuat pemahaman yang benar mengenai penggunaan kata sifat perbandingan

1. Guru memberitahukan peserta didik bahwa hari ini mereka akan bermain dengan menggunakan kartu bergambar. Contoh kalimat untuk guru:
Today we are going to play a group game.

2. Guru



mengajak 3 peserta didik maju ke depan sebagai model. 3. Guru mencontohkan cara memainkannya. Contoh kalimat guru untuk peserta didik: <i>In your group, take turns to ask your friends while showing a picture, "How does the giraffe look like?"</i> 4. Peserta didik (model) melakukan kegiatan seperti	
--	--

yang
dicontohka
n guru.

5. Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok untuk melakukan permainan.

Look and write

Peserta didik mampu menuliskan jawaban pertanyaan tentang kata sifat perbandingan dengan tepat dan benar.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar di halaman 82.
2. Guru bertanya jawab tentang



Let's compare these two monsters!

Which monster has smaller eyes? Koonoo

Which monster has bigger eyes? _____

Which monster has bigger arms?

Which monster has longer feet? _____

Which monster has smaller ears? _____

Which monster has a bigger mouth? _____

gambar tersebut. Contoh pertanyaan guru: <i>Look at the picture. What do you see in the pictures? How many monsters are there? What are their names? Let's will compare the two monsters. Which monster is tall? Which monster is short?</i> 3. 3. Guru memberikan contoh pertanyaan yang ada di buku. 4. Peserta didik	
--	--

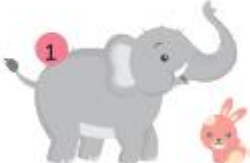
diminta menjawab pertanyaan berikutnya. 5. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikutnya.	
Look and answer Peserta didik mampu menuliskan jawaban pertanyaan tentang ajektiva komparatif dengan tepat dan benar. 1. Peserta didik diminta membuka buku halaman 83-84. 2. Peserta didik mengamati gambar dan kalimat yang ada pada gambar.	

3. Guru menunjuk pada satu contoh gambar dalam buku dan memberikan pertanyaan. Contoh pertanyaan guru:
How is the elephant compared to the rabbit? Is the rabbit bigger?
4. Peserta didik mencoba menjawab latihan dengan menuliskan jawaban seperti contoh yang diberikan.

Look at the picture and answer the question.


Look and answer

Example:

1


How is the elephant compared to the rabbit?
It is bigger than the rabbit.

How is the rabbit compared to the elephant?
It is smaller than the elephant.

2


How is the cow compared to the goat?

How is the goat compared to the cow?

3


How is the buffalo compared to the horse?

How is the horse compared to the buffalo?

4


How is grandma compared to Cici?

How is Cici compared to grandma?

5



How is the car compared to the bus?

How is the bus compared to the car?

6



How is the cat compared to the mouse?

How is the mouse compared to the cat?

7



How is the stick compared to the ruler?

How is the ruler compared to the stick?

8



How is the blue shirt compared to the brown shirt?

How is the brown shirt compared to the blue shirt?

My new words

Peserta didik dan guru mampu melakukan kegiatan penguatan dengan mengucapkan dan mengingat kembali materi pembelajaran dalam unit ini. Pada tahapan ini guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali kosakata tentang perbandingan.

My new words

smaller than	cheaper than	thinner than
taller than	more expensive than	longer than
younger than	bigger than	older than
faster than	shorter than	fatter than
	newer than	slower than

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang pengalaman dan kesulitan mereka dalam pembelajaran
The giraffe is taller than the deer
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Peserta didik yang mendapat giliran, memimpin menyanyikan kembali lagu yang sudah dipelajari dalam bahasa Inggris.

- Peserta didik yang mendapat tugas bergilir, memimpin doa menggunakan Bahasa Inggris kemudian peserta didik berterima kasih kepada guru dan saling mengucapkan salam perpisahan menggunakan Bahasa Inggris untuk mengakhiri kegiatan belajar

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat

Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik

 ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
---	---

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

Berikut adalah penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai peserta didik pada unit 8.

No	Nama	Aspek						
		Akurasi (grammar)			Ketuntasan			I ba ka
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
5								

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah reaksi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada unit ini?	
2	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran pada unit ini?	
3	Bagaimana pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran unit ini?	
4	Poin penting apakah yang perlu menjadi catatan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada unit ini?	
5	Tuliskan satu kata atau kalimat yang menggambarkan pencapaian pembelajaran pada unit ini?	

Refleksi Peserta Didik:

Saya Senang			
1. Mendengarkan cerita yang dibacakan guru			
2. Mengenal kosakata baru untuk menggambarkan			

perbandingan antara ciri-ciri manusia, binatang, dan benda-benda lainnya di sekitar saya			
3. Menulis kalimat menggunakan kata sifat menggambarkan perbandingan antara ciri-ciri manusia, binatang, dan benda-benda lainnya di sekitar saya			
Saya Dapat			
1. Menggunakan kosakata baru untuk menggambarkan perbandingan antara ciri-ciri manusia, binatang, dan benda-benda lainnya di sekitar saya			
2. Menanyakan dan menjawab pertanyaan mengenai menggambarkan perbandingan antara ciri-ciri manusia, binatang, dan benda-benda lainnya di sekitar saya			

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Look and write

Look at the pictures and write the answers.

Example:

1



Is the rabbit smaller than the goat? **Yes, it is.**
Which animal is taller? **The goat is taller than the rabbit.**

2



Is the deer shorter than the giraffe? _____.
Which animal is taller? _____.

3



Is the buffalo bigger than the horse? _____.
Which animal is smaller? _____.

4



Is Cici shorter than Lili? _____.
Which one is taller? _____.



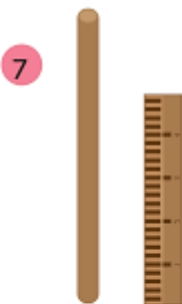
5

Is the car newer than the bus? _____
Which one is older? _____

Is the cat fatter than the mouse? _____
Which animal is smaller? _____



6



7

Is the ruler shorter than the stick? _____
Which one is longer? _____

Are the blue shoes cheaper than the red shoes? _____
Which one are more expensive? _____



8



Look and write

Look at the pictures and answer the questions.



Booloo



Koonoo

Let's compare these two monsters!

Which monster has smaller eyes? _____ Koonoo

Which monster has bigger eyes? _____

Which monster has bigger arms? _____

Which monster has longer feet? _____

Which monster has smaller ears? _____

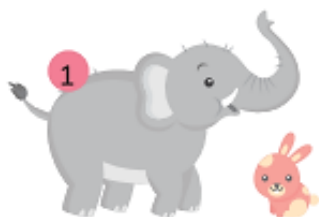
Which monster has a bigger mouth? _____



Look and answer

Look at the pictures
and answer the questions.

Example:



How is the elephant compared to the rabbit?

It is bigger than the rabbit.

How is the rabbit compared to the elephant?

It is smaller than the elephant.



How is the cow compared to the goat?

_____.

How is the goat compared to the cow?

_____.



How is the buffalo compared to the horse?

_____.

How is the horse compared to the buffalo?

_____.



How is grandma compared to Cici?

_____.

How is Cici compared to grandma?

_____.

5



How is the car compared to the bus?

_____.

How is the bus compared to the car?

_____.

6



How is the cat compared to the mouse?

_____.

How is the mouse compared to the cat?

_____.

7



How is the stick compared to the ruler?

How is the ruler compared to the stick?

8



How is the blue shirt compared to the brown shirt?

How is the brown shirt compared to the blue shirt?

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Buku siswa Bahasa Inggris My Next Words untuk kelas 5 SD

Glosarium

Manusia Diterjemahkan dari bahasa Inggris Manusia adalah spesies primata yang paling melimpah dan tersebar luas, ditandai dengan bipedalisme dan keterampilan kognitif yang luar biasa karena otak yang besar dan kompleks. Ini telah memungkinkan pengembangan alat canggih, budaya, dan bahasa. / Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain.

Hewan, binatang, fauna, margasatwa, atau satwa adalah organisme eukariotik multiseluler yang membentuk kerajaan biologi Animalia. Dengan sedikit pengecualian, hewan mengonsumsi bahan organik, menghirup oksigen, dapat bergerak, bereproduksi secara seksual, dan tumbuh dari bola

sel yang berongga, blastula, selama fase perkembangan embrio

Jerapah adalah binatang menyusui dan memamah biak yang berleher panjang berasal dari Afrika

Rusa, sambar, atau menjangan adalah hewan mamalia pemamah biak yang termasuk famili Cervidae. Salah satu ciri khas rusa adalah adanya antler, dan bukan tanduk, yang merupakan pertumbuhan tulang yang berkembang setiap tahun terutama pada rusa jantan

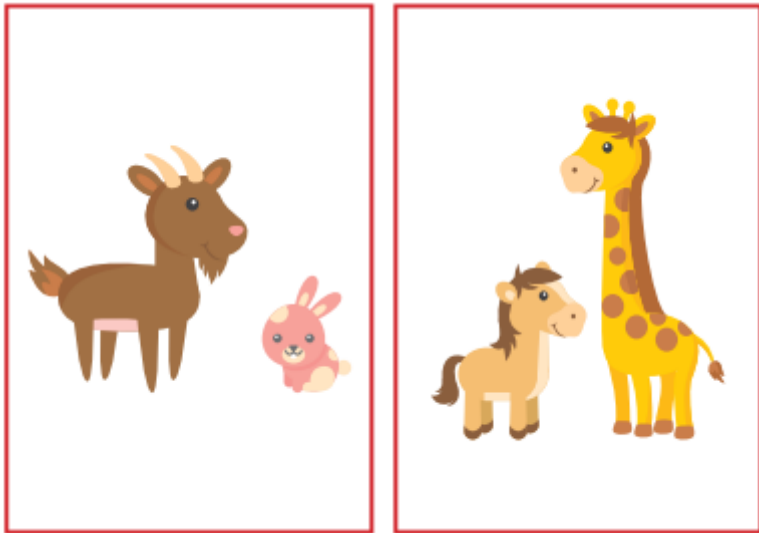
Tinggi adalah pengukuran secara vertikal dari sebuah objek

pendek dekat jaraknya dari ujung ke ujung

tua lanjut usia (tidak muda lagi).

muda belum sampai setengah umur

Contoh flashcard Unit 8







LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru guru bahasa inggris kelas V MI PSM Hargomulyo



**Pelaksanaan Penerapan Active Learning Berbasis Media
Visual Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa
Kelas V MI PSM Hargomulyo**



Lampiran

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: B-3209/Un.10.3/J5/DA.04.09/10/2021

Semarang, 25 Oktober 2021

Lamp:-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Lulut Widyaningrum, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Sisilia rizki astriyani

Nim : 1703096034

Judul : **"PERBEDAAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DAN KARTU DOMINO PADA SISWA KELAS VI MI ATTAQWA 35 BEKASI "**

Dan Menunjuk Saudari : **Lulut Widyaningrum, M.Pd**

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

ataskerjasamanya



Hj Zulaikhah, M.Ag.M.Pd

NIP.197601302005012001

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-2815/Un.10.3/J.5/DA.04.04/03/2024

4 Maret 2024

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Sisilia Rizki A.
NIM : 1703096034

Yth.

Bapak/Ibu Kepala Madrasah

Di MI PSM Hargomulyo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sisilia Rizki Astriyani

NIM : 1703096034

Alamat : Jl. Karya 3 Rt 04/ Rw 017 Kec.Perwira Kota Bekasi Jawa barat

Judul Skripsi : **Penerapan Active Learning Berbasis Media Visual Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 MI PSM Hargomulyo**

Pembimbing :

I. Lulut Widyaningrum, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 11 Maret 2024 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Junaidi, M.Ag.
NIP. 19690320 199803 1 004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN SABIL MUTTAQIEN
(YPI-PSM)**

MI PSM HARGOMULYO

NSM : 111235210018 NPSN : 60717899 email : mipsmhargomulyo@gmail.com

Alamat : Hargomulyo Rt 03 / Rw 01 – Ngrambe Kode Pos Ngawi 63263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090/MIPSM.V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amron Arrosid, S.Pd.I

NIP : 197208302005011001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sisilia Rizki Astriyani

NIM : 1703096034

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di MI PSM Hargomulyo Mulai tanggal 29 April 2024 sampai dengan 8 Mei 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul **"PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 5 MI PSM HARGOMULYO"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hargomulyo, 13 Mei 2024



Amron Arrosid, S.Pd.I

NIP. 197208302005011001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Sisilia Rizki Astriyani
NIM : 1703096034
TTL : Bekasi, 7 September 1999
Alamat rumah : Jalan karya 3 rt 04 rw 17 bekasi utara
kota bekasi
Nomor HP : 08985452606
E mail : sisiliastir99@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. SDIT Taufiqurahman Bekasi : Lulus Tahun 2011
2. MTs Ummul Quro Bogor : Lulus Tahun 2014
3. MA Ummul Quro Bogor : Lulus Tahun 2017
4. S1 UIN Walisongo Semarang

Semarang, 27 Juni 2024



Sisilia Rizki Astriyani

NIM : 1703096034

